

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi jumlah penduduk ini dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Para guru perlu membaca realitas, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang menurut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup, sehingga tidak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Menurut Hamzah (2007: 15) “guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani”. Bahwa segala perilaku, tindakan dan tutur kata guru menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat umum. Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat.

Menghadapi dinamika kehidupan dan perkembangan masyarakat yang sangat cepat, pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan berbagai macam cara dan usaha untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan profesionalitas tenaga pendidik (guru), misalnya dengan diadakan program sertifikasi guru dan dosen. Pada realitasnya program serifikasi guru dan dosen ini masih mendapatkan pro dan

kontra dari berbagai pihak. Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalitas guru harus benar-benar diperhatikan. Menurut Usman (2005: 6) “guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan meskipun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan”. Inilah yang menyebabkan jenis profesi guru paling mudah terkena pencemaran.

Guru dituntut untuk mampu bersikap proporsional dalam proses pembelajaran dan menguasai materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar, selama ini yang terlihat barulah keberhasilan kognitif. Padahal dalam proses pendidikan ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek psikologis saling berkaitan, kenyataannya sukar diungkap sekaigus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada satu aspek saja. Hal ini merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa.

Guru seringkali menjadi suatu komponen yang dikambinghitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan. Memang tidak adil, melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada guru saja. Tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral tergantung pada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap professional dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas dan profesionalitas guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya kepala sekolah hendaknya memberi motivasi dan memberi saran kepada guru agar profesionalitas guru tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini upaya kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karenanya kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah, guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran bukan hanya proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direliasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajarannya atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Demikian juga dengan SD Negeri 1 Jati Karanganyar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang berada di SD Negeri 1 Jati perlu mengembangkan kompetensi profesional, karena dinilai kurang cakap dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru profesional. Oleh karena itu pengembangan kompetensi profesional guru menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai upaya dalam mengembangkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Jati. Dengan demikian guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar juga dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi profesional guru dan menjalankan tugas profesinya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Artinya guru diharapkan mampu bersikap profesional dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesionalismenya.

Berdasarkan gambaran pendidikan seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar?
2. Bagaimana kendala kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar?
3. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru profesional di SD Negeri 1 Jati Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar.
2. Untuk mendeskripsikan kendala peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar.
3. Untuk mendeskripsikan solusi peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru profesional di SD Negeri 1 Jati Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut diantaranya adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Manfaat bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam perbaikan dan peningkatan kompetensi profesional guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengembangan kompetensi profesional guru.